

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting terhadap kualitas pembangunan suatu negara. Kemajuan suatu negara dapat terlihat dari kualitasnya pendidikan. Suatu negara yang mengalami ketertinggalan pendidikan akan mempunyai hambatan dalam proses pembangunannya, baik-buruknya suatu pendidikan, dapat menentukan baik-buruknya kualitas pembangunan suatu negara.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru yang kompeten dan profesional akan lebih mampu dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Guru merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun bukan berarti keberadaan unsur-unsur lain tidak begitu penting bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Guru membutuhkan layanan yang profesional di bidang sarana dan prasarana dalam menerapkan kemampuannya secara maksimal.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses

---

<sup>1</sup> Munir, M. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 4 Nomor 4 April 2014.

pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan.

Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah.<sup>2</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan

---

<sup>2</sup> Darmastuti. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 3, Nomor 3, Januari 2017.

prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.<sup>3</sup>

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak layak pakai. Oleh karena itu, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia pasal 1 Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar sarana prasarana menyatakan bahwa: Standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di institusi pendidikan tinggi perlu

---

<sup>3</sup> Fuad, N. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2016

didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di institusi pendidikan tinggi. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di institusi pendidikan tinggi bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di institusi pendidikan tinggi, karena keberadaannya akan sangat mendukung suksesnya proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu standar Nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara satuan pendidikan, sehingga melengkapi sarana prasarana menjadi hal yang mutlak, sesuai dengan Undang-Undang. Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 pasal 45 yang berbunyi : “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”<sup>5</sup>

Bukan hanya sarana dan prasarana saja yang diperlukan akan tetapi ilmu bagaimana cara mengatur sarana dan prasarana itu juga diperlukan. Ilmu ilmu tersebut adalah ilmu manajemen sarana prasarana seperti perspektif 5R hal ini bisa di gunakan untuk dijadikan standar pelayanan lembaga pendidikan yang bersih, rapi, nyaman, teratur, rajin. Ketika pengelolaan sarana prasarana pendidikan ditata sedemikian nyaman akan menjadikan para guru, peserta

---

<sup>4</sup> Solichin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di STAIN Pamekasan*. Jurnal Nuansa. 2016. Vol.8 No. 2. Hal. 155.

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Undang-Undang republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: VisiMedia, 2007). hlm.30

didik, wali, dan masyarakat atau siapapun yang melihat dan datang ke lembaga tersebut senang. Hal ini akan menjadikan branding positif bagi lembaga pendidikan tersebut, yang secara bertahap akan berdampak pada peningkatan siswa baru yang tertarik untuk sekolah di lembaga tersebut. Selain itu juga hal ini sangat sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti kebersihan merupakan bagian dari Iman, dan Allah menyukai kebersihan dan keindahan.

Pada pelayanan pendidikan di era modern casing tampilan lembaga pendidikan tercermin pada penataan sarana prasarana. Berdasarkan hal tersebut kajian terkait manajemen sarana prasarana dalam perspektif 5R dapat digunakan sebagai analisis, yang kemudian dapat digunakan untuk penataan dan pengembangan lembaga pendidikan di berbagai jenjang.

Sekolah yang berkualitas tidak hanya dilihat dari segi sarana dan prasarana yang mereka miliki akan tetapi juga dilihat dari bagaimana sekolah tersebut mengelola sarana dan prasarana yang mereka miliki, apakah sekolah tersebut sudah menerapkan konsep 5R dalam menata sarana prasarana atau belum.

Penerapan ilmu manajemen pada aspek penataan sarana prasarana dengan konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) penting untuk dilakukan. Dalam sebuah hadits dijelaskan bahwasannya agama islam sangat menganjurkan kita sebagai muslim harus menjaga kebersihan dan memiliki pola perilaku yang bersih. Salah satu bentuk pola perilaku bersih adalah dengan menjaga kebersihan diri, rumah, lingkungan serta tempat kerja. "Al-Islamu nadifun fatanaddafu fainnahu la yadkhulul jannata illa nadifun". (HR. Baihaqiy). Artinya : "Agama Islam itu adalah agama yang bersih atau suci,

maka hendaklah kamu menjaga kebersihan. Sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang suci” (HR. Baihaqiy). Hadist ini menjelaskan pentingnya seseorang menjaga kebersihan, baik itu kebersihan diri, pakaian, tempat tinggal, maupun tempat kerja. Budaya 5R ini memang sudah semestinya kita terapkan dimanapun kita berada.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo bahwa lembaga tersebut tampak rapi, indah, dan nyaman dan menarik dari sisi sarana dan prasarananya bagi siapa saja yang melihat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penataan sarana prasarana pendidikan perkembangan jumlah murid dan peningkatan mutu pendidikan juga tampak pesat pada lembaga tersebut. Implementasi nilai-nilai Islam tentang kebersihan, keindahan, tampak pada penataan sarana prasarana tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik mengambil judul Manajemen Sarana Parsarana Pendidikan Dalam Perspektif 5R dan relevansinya dengan nilai Islam.

## **B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas dan untuk memudahkan peneliti dalam mengungkapkan materi yang diteliti agar lebih terarah maka peneliti memberikan batasan masalah dengan begitu peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana dan perspektifnya dengan 5R (Ringkas, Resik, Rapi, Rawat dan Rajin) di MAN 1 Ponorogo ?
2. Bagaiaman relevansi manajemen sarana dan prasarana dengan nilai islam ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti dapat menentukan tujuan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen sarana dan prasarana dan perspektif 5R (Ringkas, Resik, Rapi, Rawat dan Rajin) di MAN 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui relevansi manajemen sarana dan prasarana dengan nilai islam.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan pengetahuan terhadap masyarakat tentang perspektif 5R(Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) dalam manajemen sarana dan prasarana serta relevansinya dengan nilai Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat berdampak positif dan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi anak-anak yang membacanya, lebih-lebih dapat di tularkan kepada teman-temannya.

- b. Bagi orang tua

Orang tua dapat menjadikan pengetahuan ini sebagai acuan mereka untuk mendidik anak-anak.

- c. Bagi para guru

Tulisan ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengemban tugas dan amanah, serta dapat ditularkan kepada anak didik.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan peningkatan mutu pendidikan dan wawasan.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi siapapun yang akan melakukan penelitian yang serupa atau melakukan kelanjutan dari penelitian ini, sehingga menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya.

**E. Sitematika Penulisan**

Peneliti membagi menjadi lima bab dengan berbagai sub babnya, dengan penjelasan dari tiap-tiap bab seperti yang tertulis di bawah ini :

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang dasar secara global untuk meberikan pola pikir dari keseluruhan skripsi yang akan disajikan dalam bab-bab berikutnya meliputi : latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan pustaka berisi tentang penelitian terdahulu yang setema dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Selanjutnya landasan teori tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dan perspektif 5R, serta konsep Islam tentang kebersihan keindahan dan kerapian yang terakhir adalah kerangka teoritis.

BAB III : Bab ini membahas tentang metode penelitian. Berisi tentang jenis penelitian, instrument penelitian, waktu dan tempat penelitian , sumber data, metode penelitian, metode analisis data dan validasi data



BAB IV : Berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, paparan data manajemen sarana dan prasarana dalam perspektif 5R, dan relevansinya dengan nilai Islam, serta analisis data.

BAB V : Bab ini merupakan bab akhir dari pembahasan yang memuat tentang kesimpulan hasil dan saran-saran.

